

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Gingiva adalah salah satu bagian dari jaringan periodontal yang berfungsi sebagai penyangga gigi dan melindungi jaringan di bawahnya.<sup>1</sup> Gingiva merupakan jaringan ikat fibrosa, ditutupi epitel, yang mengelilingi dan melekat ke gigi dan tulang alveolar.<sup>2</sup> Gingiva meluas mulai dari daerah batas servikal gigi, sampai ke daerah batas *mucobuccal fold*.<sup>1</sup>

Penyakit periodontal adalah salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai di masyarakat.<sup>3</sup> Menurut WHO, penyakit periodontal mempunyai prevalensi yang tinggi pada anak-anak dan remaja.<sup>4</sup> Selain karies gigi, penyakit periodontal masih dianggap sebagai penyakit kronis dan menjadi fokus dalam kesehatan masyarakat, dan salah satu penyakit periodontal yang sering dijumpai adalah peradangan pada gingiva atau gingivitis.<sup>5,6</sup>

Bakteri pada plak merupakan etiologi utama penyakit gingivitis dan penyakit periodontal lainnya yang disebabkan oleh plak. Plak dapat terlihat secara langsung dengan mata telanjang atau dengan menggunakan *disclosing agents* jika tidak menyikat gigi selama 12-24 jam.<sup>7</sup> Apabila plak tidak dibersihkan, maka akan menyebabkan kerusakan yang lebih lanjut. Plak yang tidak dibersihkan tersebut akan menjadi tempat berkumpulnya mikroorganisme yang akan mengeluarkan zat hasil fermentasi yang bersifat asam dan dapat menghancurkan gingiva.<sup>3</sup>

Pada umumnya gingivitis banyak disebabkan oleh akumulasi plak yang menghasilkan reaksi inflamasi. Gambaran klinis reaksi inflamasi tersebut seperti kemerahan pada gingiva, udem, perdarahan gingiva, dan terkadang terasa sakit.<sup>8</sup>

Untuk menilai peradangan gingiva dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya yang dipakai dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan *Gingival Index* (GI) menurut Loe dan Sillness (1963) (dalam Hujoel, 2015<sup>9</sup>). Dalam upaya mencegah dan menurunkan tingkat keparahan gingivitis diperlukan berbagai cara untuk membersihkan rongga mulut. Dengan demikian perlu dilakukan pemeriksaan keadaan plak dan kebersihan mulut.

Untuk menilai keadaan plak dapat dilakukan penilaian menggunakan *Plaque Index*, salah satunya yang kami pakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Plaque Index* (PI) menurut Loe dan Sillness (1967) (dalam Fehrenbach, 2015<sup>10</sup>). Menurut WHO untuk menilai kebersihan gigi dan mulut, digunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* (OHIS).<sup>3</sup>

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013<sup>11</sup>, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, dan Propinsi Banten menempati urutan ke 21 dari 33 Propinsi di Indonesia dengan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 23,7%. Sedangkan, untuk tingkat prevalensi penduduk Indonesia yang memiliki permasalahan dengan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun adalah sebesar 28,9% dan 25,2%. Prevalensi gingivitis menduduki urutan kedua di Indonesia, yaitu mencapai 96,58%.<sup>12</sup>

Menurut RISKESDAS tahun 2013<sup>11</sup>, prevalensi penduduk yang memiliki masalah gigi dan mulut di Kabupaten Tangerang adalah 23,1%. Angka prevalensi di Kabupaten Tangerang tersebut berada di bawah angka Propinsi Banten. Sedangkan untuk tingkat prevalensi penduduk Indonesia khususnya di Propinsi Banten yang memiliki permasalahan dengan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun adalah sebesar 27,4% dan 23,9%. Selain itu, prevalensi penduduk yang memiliki masalah gigi dan mulut di Propinsi Banten berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 22,1% dan 25,4%.<sup>13</sup>

Pada suatu penelitian, ditemukan prevalensi gingivitis sebesar 18% pada usia 5 tahun, 40% pada usia 7 tahun, 54% pada usia 11 tahun, dan 54% pada usia 15 tahun.<sup>14</sup> Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Adiatman

dkk.<sup>15</sup> di Jakarta, ditemukan terdapat 68% anak berusia 12 tahun mengalami gingivitis.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah di Propinsi Banten yang terletak di bagian Timur Propinsi Banten. Jumlah penduduk di Kabupaten Tangerang pada tahun 2014 adalah 3.140.472 jiwa. Pada tahun 2014, secara administratif Kabupaten Tangerang memiliki 29 wilayah Kecamatan yang terdiri dari 274 wilayah Desa dan Kelurahan. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang adalah Kecamatan Kresek, dengan jumlah penduduk 63.069 jiwa.<sup>16</sup>

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Pelajar atau siswa di sekolah dasar pada umumnya berusia 7-12 tahun.<sup>17</sup> Sekolah dasar yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah SDN Renged 1 dan SDN Renged 2 yang terletak di di Desa Renged, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten.

Suatu penelitian mengenai gingivitis dilakukan pada siswa sekolah dasar di Puskesmas Sepatan, Kabupaten Tangerang. Hasil pemeriksaan pada penelitian tersebut ditemukan *Oral Hygiene Index Symplified* (OHIS) dan indeks gingiva pada anak usia 6 tahun bernilai baik. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh dokter umum, dokter gigi dan perawat gigi. Pada hasil pemeriksaan OHIS anak usia 12 tahun yang dilakukan oleh dokter umum bernilai cukup, namun pemeriksaan OHIS yang dilakukan oleh dokter gigi dan perawat gigi bernilai buruk. Sedangkan hasil pemeriksaan indeks gingiva pada anak usia 12 tahun yang dilakukan oleh dokter umum, dokter gigi, dan perawat gigi bernilai baik.<sup>3</sup>

Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu usaha dalam menjaga tubuh agar tetap sehat bebas dari plak dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit pada gigi dan jaringan sekitarnya termasuk gingivitis. Dalam Islam, menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah, merupakan kewajiban, sebagai kunci ibadah. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan bersiwak atau menggosok gigi sebagaimana anjuran Rasulullah SAW.<sup>18,19</sup>

Berdasarkan data di atas, akan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran atau hubungan usia, jenis kelamin, skor plak serta OHIS terhadap gingivitis dan menurut pandangan Islam, di Propinsi Banten, khususnya di SDN Renged 1 dan SDN Renged 2 Kabupaten Tangerang.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian adalah

- (1) Bagaimana peran atau hubungan usia, jenis kelamin, skor plak serta tingkat OHIS terhadap gingivitis di Propinsi Banten, khususnya di SDN Renged 1 dan SDN Renged 2 Kabupaten Tangerang?
- (2) Bagaimana pandangan Islam terhadap peran atau hubungan usia, jenis kelamin, skor plak serta tingkat OHIS terhadap gingivitis?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

1. Mengetahui peran atau hubungan usia, jenis kelamin, skor plak serta OHIS terhadap gingivitis di Propinsi Banten, khususnya di SDN Renged 1 dan SDN Renged 2 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang peran atau hubungan usia, jenis kelamin, skor plak serta OHIS terhadap gingivitis di Propinsi Banten, khususnya di SDN Renged 1 dan SDN Renged 2 Kabupaten Tangerang.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui perbedaan tingkat keparahan gingivitis berdasarkan usia 8-12 tahun.

2. Mengetahui perbedaan tingkat keparahan gingivitis berdasarkan jenis kelamin pada usia 8-12 tahun di SDN Renged 1 dan SDN Renged 2.
3. Mengetahui perbedaan tingkat keparahan gingivitis berdasarkan keadaan plak.
4. Mengetahui perbedaan tingkat keparahan gingivitis berdasarkan OHIS.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai tingkat kejadian gingivitis pada siswa sekolah dasar di SDN Renged 1 dan SDN Renged 2.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi bagi dokter gigi khususnya di Kabupaten Tangerang tentang angka kejadian gingivitis pada siswa sekolah dasar di SDN Renged 1 dan SDN Renged 2.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk diadakan penelitian selanjutnya.